

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, dengan menentukan metode penelitian yang akan digunakan maka akan memandu peneliti dalam melakukan penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena berdasarkan data yang didapat dari studi pendahuluan kelapangan dan kesesuaian dengan tujuan dari penelitian.

Alasan lain mengapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian ini serta beberapa pertimbangan diantaranya yakni lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden, dan lebih peka serta lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2012, hlm. 5)

Arikunto (2009, hlm. 234) menjelaskan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan kualitatif sendiri menurut Iqbal (2012, hlm. 146) adalah pendekatan penelitian yang berdasarkan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Menurut Moleong (2012, hlm. 126) dalam penelitian terdiri atas beberapa tahapan secara umum diantaranya :

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan terdiri dari lima tahapan, diantaranya :

- a. Menyusun rancangan penelitian. Pada tahapan ini peneliti menentukan latar belakang, menentukan tujuan penelitian, menentukan manfaat penelitian, menentukan tempat penelitian, menentukan subjek penelitian merancang alat pengumpul data dan menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti. Adapun fokus permasalahan yang akan diteliti adalah kajian model pembelajaran *problem based learning*

Syahida Shufi, 2018

**KAJIAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PROGRAM PESANTREN
MASA KEEMASAN UNTUK MEMENUHI TUGAS PERKEMBANGAN LANSIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- pada program pesantren masa keemasan untuk memenuhi tugas perkembangan lansia di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.
- b. Mengurus perizinan. Pada tahap ini peneliti mengurus perizinan untuk penelitian ke lembaga Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung dan pihak Universitas Pendidikan Indonesia.
 - c. Menjajaki dan menilai ³² gan. Pada tahap ini peneliti menjajaki keadaan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung sehingga peneliti mengetahui keadaan di pesantren tersebut.
 - d. Memilih dan memanfaatkan informan. Pada tahap ini peneliti memilih informan yang nantinya dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian yang diteliti. Informan tersebut adalah pengelola program pesantren masa keemasan Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Pada tahap ini peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian agar ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan akan lebih mudah, perlengkapan yang digunakan diantaranya : instrumen penelitian, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat dokumentasi.
 - f. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahapan ini peneliti melakukan pendekatan dengan pihak pengelola dan peserta didik lanjut usia Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. Peneliti mengumpulkan data melalui informan dengan beberapa teknik dan triangulasi. Teknik yang dilakukan antara lain wawancara, studi dokumentasi, serta observasi langsung untuk melihat keadaan di lapangan.
 - g. Tahap analisis data. Analisis data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga menjadi sebuah data yang dapat diolah. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam menganalisis data, salah satunya menggunakan model Miles and Huberman yang diungkapkan dalam Sugiyono (2012, hlm. 91) terdapat tiga langkah dalam menganalisis data yakni reduksi data (*data*

Syahida Shufi, 2018

KAJIAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PROGRAM PESANTREN MASA KEEMASAN UNTUK MEMENUHI TUGAS PERKEMBANGAN LANSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

reduction), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Data yang telah di analisis kemudian data hasil penelitian di cek kebenarannya dengan cara triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam menemukan data temuan dan interpretasi yang akurat dan kredibel. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan banyak sumber data dan menggunakan metode yang berbeda untuk mendapatkan informasi yang sama. (Muri, 2014, hlm. 395)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Peran partisipan dalam sebuah penelitian sangatlah penting, karena dengan adanya respon dari partisipan dalam penelitian ini akan sangat memberikan banyak informasi akan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi pokok dari penelitian tersebut.

Partisipan atau subjek penelitian adalah seseorang yang menjadi informan, yang dapat memberikan data yang dibutuhkan peneliti. Partisipan atau subjek penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yang dimaksud dengan *purposive sampling* menurut (Sugiyono (2013, hlm. 52) adalah subjek penelitian sebagai sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Partisipan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni pihak-pihak yang mempunyai keterlibatan langsung dengan proses pembelajaran program pesantren masa keemasan, yaitu :

1. Tutor program pesantren masa keemasan yang bertugas sebagai pemberi materi, dan tutor merupakan salah satu pihak yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran.
2. Pendamping program pesantren masa keemasan yang bertugas mendampingi peserta didik dalam mengikuti program ini, dan pendamping merupakan salah satu pihak yang berkaitan erat dengan kehidupan peserta didik selama di pesantren.
3. Peserta didik lanjut usia, karena merupakan pihak yang mempunyai kaitan langsung dengan proses pembelajaran, pihak yang menjadi sasaran dari penelitian ini.

3.2.2 Tempat Penelitian

Syahida Shufi, 2018

KAJIAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PROGRAM PESANTREN MASA KEEMASAN UNTUK MEMENUHI TUGAS PERKEMBANGAN LANSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung, yang terletak di Jl. Geger Kalong Girang No.67, Gegerkalong, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan beberapa hal diantaranya karena di pesantren ini ada program yang dikhususkan untuk lanjut usia, dan fokus permasalahan yang diambil menarik untuk diteliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya yaitu wawancara. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari narasumber berupa gambaran dilapangan, kesan, pengalaman, pikiran, pendapat, dan lain sebagainya. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan atas pertanyaan itu. (Moleong, 2012, hlm. 186).

Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah proses mendapatkan untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara atau informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. (Bungin, 2007, hlm. 207).

Tujuan mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2012, hlm. 186) adalah :

2. Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan
3. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu
4. Meprojektikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang

Syahida Shufi, 2018

KAJIAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PROGRAM PESANTREN MASA KEEMASAN UNTUK MEMENUHI TUGAS PERKEMBANGAN LANSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5. Memverifikasi, merubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi)
6. Memverifikasi, merubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Menurut Lincol dan Guba (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 76) menjelaskan bahwa wawancara dapat dilakukan dalam beberapa langkah, yakni :

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali dan membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Penelitian ini melakukan wawancara demi menggali informasi mengenai kajian model pembelajaran *problem based learning* pada program pesantren masa keemasan untuk memenuhi tugas perkembangan lansia di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung serta faktor pendukung dan penghambat dari model tersebut dan karakteristik peserta didik lanjut usia dalam mengikuti pembelajaran pada program pesantren masa keemasan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.

2. Observasi Langsung

Pengamatan langsung atau observasi langsung menurut Nazir (1983, hlm. 212) adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Adapun pernyataan yang disampaikan Surakhmad (2004) menyatakan bahwa :

“Observasi langsung yakni teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun di dalam situasi buatan yang khusus diadakan”. (hlm. 162)

Syahida Shufi, 2018

KAJIAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PROGRAM PESANTREN MASA KEEMASAN UNTUK MEMENUHI TUGAS PERKEMBANGAN LANSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Nazir (1983, hlm. 213) pengamatan langsung mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya:

- a. Dengan cara pengamatan langsung, terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan dan sebagainya, sewaktu kejadian tersebut berlaku, atau sewaktu perilaku tersebut terjadi.
- b. Dengan cara pengamatan, data yang langsung mengenai perilaku yang tipikal dari objek dapat dicatat segera., dan tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang.
- c. Pengamatan langsung dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kebenaran yang ada di lapangan tentang kondisi karakteristik peserta didik lanjut usia yang mengikuti program pesantren masa keemasan, penerapan serta faktor pendukung dan penghambat dari model pembelajaran *problem based learning* yang digunakan dalam pembelajaran program pesantren masa keemasan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi seringkali digunakan dalam penelitian sebagai salah satu sumber data karena dengan adanya studi dokumenter dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, meramalkan dan menguji. Adapun yang dimaksud dokumen disini terbagi menjadi dua yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi. Menurut Moleong (2012, hlm. 217) dokumen pribadi adalah karangan atau catatan seseorang secara tertulis tentang pengalaman, tindakan dan kepercayaannya. Manfaat dari dokumen pribadi sendiri adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang kejadian sosial yang terjadi di berbagai faktor sekitar subjek penelitian seperti halnya buku harian, surat pribadi, dan otobiografi.

Sedangkan dokumen resmi seperti halnya memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat, laporan rapat, keputusan pemimpin kantor, dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan data berupa catatan, rekaman, foto, dan laporan.

3.4 Analisis Data

Syahida Shufi, 2018

KAJIAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PROGRAM PESANTREN MASA KEEMASAN UNTUK MEMENUHI TUGAS PERKEMBANGAN LANSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori / struktur klasifikasi. Menurut Miles dan Huberman (dalam Silalahi, 2012, hlm. 339), kegiatan analisis terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data

Alur kedua yang penting dalam analisis data kualitatif adalah penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, kita melihat dan akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan tentang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Mula-mula kesimpulan belum jelas, tetapi kemudian kian meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun secara pebeliti menyatakan telah melanjutkannya secara “induktif”.

4. Triangulasi

Syahida Shufi, 2018

KAJIAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PROGRAM PESANTREN MASA KEEMASAN UNTUK MEMENUHI TUGAS PERKEMBANGAN LANSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Triangulasi adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dimana peneliti menggunakan wawancara lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi (Sugiyono, 2013, hlm. 274)

Penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan jika pada tahap pertama peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara mengenai suatu aspek, maka tahap kedua menggunakan metode lain, seperti halnya menggunakan cara observasi untuk mendapatkan informasi yang sama seperti tahap pertama. Apabila peneliti belum yakin dengan informasi yang didapat berdasarkan wawancara dan observasi maka dapat dilakukan dengan teknik pengumpulan data lainnya sampai peneliti yakin akan informasi yang didapatkan tersebut benar-benar akurat.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil observasi dan hasil wawancara yang berkaitan dengan kajian model pembelajaran *problem based learning* dalam memenuhi tugas perkembangan lanjut usia pada program pesantren masa keemasan di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid Bandung.

3.5 Isu Etik

Isu yang daingkat pada penelitian ini mengenai program yang dapat memenuhi tugas perkembangan masa tua khususnya peserta didik lanjut usia yang mengikuti pembelajaran melalui model *problem based learning* di Pondok Pesantren Masa Keemasan.

Pengoptimalisasian masa tua sangatlah kurang khususnya di negara Indonesia, dimana para lanjut usia yang telah pensiun biasanya menimbulkan masalah baru dimana banyak waktu luang untuk diisi, serta keoptimalan waktu tersebut. Di satu sisi para lanjut usia masih menginginkan untuk dapat melakukan aktifitas yang biasanya mereka lakukan, namun disisi lain kondisi kesehatan yang sudah menurun mengharuskan lanjut usia ini untuk istirahat dan melakukan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan lanjut usia ini tidak banyak mengeluarkan energi agar kesehatan mereka tetap terjaga.

Manusia lanjut usia juga seiring berjalannya waktu, mereka ingin dapat menarik diri dari keterlibatan sosial meskipun pada dasarnya mereka sangat membutuhkan pertolongan keluarga atau orang lain tetapi mereka juga sangat ingin menunjukkan bahwa dirinya masih

Syahida Shufi, 2018

KAJIAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PROGRAM PESANTREN MASA KEEMASAN UNTUK MEMENUHI TUGAS PERKEMBANGAN LANSIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mampu untuk melakukan aktifitas sehari-harinya tanpa bantuan orang lain.

Program pesantren masa keemasan sebagai salah satu program yang didirikan oleh Pesantren Daarut Tauhiid Bandung memfasilitasi pesantren khususnya untuk para lanjut usia yang ingin meningkatkan keimanan, memenuhi tugas perkembangannya serta menambah keefektifan waktu di masa tua. Diharapkan dengan adanya program pesantren masa keemasan untuk lanjut usia dapat menjadi fasilitas atau wadah bagi lanjut usia yang ingin memenuhi tugas perkembangannya.

Syahida Shufi, 2018

*KAJIAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PROGRAM PESANTREN
MASA KEEMASAN UNTUK MEMENUHI TUGAS PERKEMBANGAN LANSIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu